



JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI

Journal Homepage: <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak>
E-ISSN 2830-3679

Pemahaman Pelaku UKM Terhadap SAK EMKM : Survey Pada UKM Di Kota Gorontalo

Moh. Ichsanul Sya'ban M^a, Amir Lukum^b, Lukman Pakaya^c

^{a b c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jendral Sudirman No. 6, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email: mohichsanul@gmail.com^a, amirlukum@ung.ac.id^b, lukmanpakaya@gmail.com^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 20 Desember 2022

Revised: 10 Januari 2023

Accepted: 14 Januari 2023

Kata Kunci:

Standar Akuntansi Entitas
Mikro Kecil Menengah,
Laporan Keuangan SAK
EMKM

Keywords:

*Micro, Small and Medium
Entity Accounting Standards,
SAK EMKM Financial Reports*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sudah sejauh mana kesiapan para pelaku UMKM dalam hal penerapan SAK EMKM yang di berlakukan secara efektif sejak 1 januari 2018 yang lalu. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan survey kuesioner. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 40 responden yang terdiri dari UKM yang ada di seluruh kota Gorontalo. Adapun teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase, analisis di lakukan dengan melihat sebaran kuesioner dari seluruh responden. Hasil sebaran kuesioner tersebut kemudian dipersentasakan dengan menggunakan tabel frekuensi (persentase). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui tingkat pemahaman pelaku UKM di Kota Gorontalo yang berjumlah 40 pelaku UKM yaitu terdapat 8 pelaku UKM yang berada pada kategori rendah dengan persentase 20%, hal ini memiliki arti bahwa 20% pelaku UKM memiliki tingkat pemahaman terhadap SAK EMKM dengan kategori rendah. Sedangkan sebanyak 32 pelaku UKM berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 80%, hal ini memiliki arti bahwa 80% pelaku UKM memiliki tingkat pemahaman terhadap SAK EMKM dalam ketegori sangat rendah.

ABSTRACT

The aim of this research is aims to find out how prepared MSME actors are in terms of implementing SAK EMKM which has been effective since 1 January 2018. The type of method used in this study is a quantitative method with data collection techniques using a questionnaire survey. The number of respondents in this study were 40 respondents consisting of SMEs in the entire city of Gorontalo. As for the statistical technique used in this study is the percentage, the analysis is done by looking at the distribution of questionnaires from all respondents. The results of the distribution of the questionnaires were then percentaged using a frequency

table (percentage). Based on the results of the study, it is known that the level of understanding of SMEs in Gorontalo City, which totals 40 SMEs, is that there are 8 SMEs who are in the low category with a percentage of 20%, this means that 20% of SMEs have a level of understanding of SAK EMKM with the category low. Whereas 32 SMEs are in the very low category with a percentage of 80%, this means that 80% of SMEs have a very low level of understanding of SAK EMKM.

**@2023 Moh. Ichsanul Sya'ban, Amir Lukum, Lukman Pakaya
Under The License CC BY-SA 4.0**

PENDAHULUAN

Jumlah pelaku UMKM di Indonesia bisa di katakan sangat banyak meskipun pada akhir tahun 2019 kemarin muncul sebuah wabah virus Covid 19 yang mengakibatkan dibatasinya aktivitas masyarakat di berbagai negara dan Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak tentunya UMKM menjadi salah satu hal yang merasakan dampaknya secara langsung dengan berbagai pembatasan yang ada. Namun setelah tahun-tahun berikutnya wabah tersebut bisa di kendalikan para pelaku usaha mulai kembali menjalankan usahanya, menurut keterangan dari sekretaris kementerian koperasi dan UKM Arif Rahman Hakim pada tahun 2020 meskipun pandemi tidak sampai terjadi penurunan hingga 30 juta pelaku usaha. Arif Rahman Hakim memastikan bahwa tercatat para pelaku UMKM bertambah 1,18 juta orang (2,62 persen) dari 45,07 juta pada tahun 2019 naik menjadi 46,25 juta pelaku usaha pada tahun 2020.

Kota Gorontalo menjadi salah satu penyumbang UKM dengan jumlah yang bisa dikatakan cukup banyak sejak tahun 2016 sampai 2021 kemarin, hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja Koperasi & UKM Kota Gorontalo telah terdata sebagai berikut.

Tabel 1.1 Daftar UMKM di Kota Gorontalo

No	Tahun	Klasifikasi Usaha			Total
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	2016	5161	2401	458	8020
2	2017	7795	2622	400	10817
3	2018	8598	2642	400	11640
4	2019	8770	2692	400	11862
5	2020	9792	2700	400	12892
6	2021	10282	3170	395	13847

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Koperasi & UKM Kota Gorontalo

Tentu dengan banyaknya UMKM tersebut pertumbuhan UMKM alangkah baiknya sejalan dengan pertumbuhan sistem pengelolaan yang baik dalam menjalankan usaha agar sekian banyaknya usaha yang ada bisa membantu dalam hal pengembangan perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Salah satu bagian terpenting dalam sebuah usaha yaitu sistem pencatatan keuangan. Tanpa adanya sistem keuangan yang baik tentunya suatu usaha akan

mengalami kesulitan saat penentuan untung atau rugi, dengan perhitungan yang baik tentunya ini akan sangat membantu pemilik usaha dalam menjalankan usahanya.

KAJIAN PUSTAKA

UMKM

Berdasarkan Undang- Undang Nomor. 20 tahun 2008 tentang UMKM, (Pusat, 2008) mendefinisikan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana yang di atur pada undang undang ini. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan kekayaan bersih yang sudah diatur. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta.

Fungsi UMKM

Setiap hal yang diciptakan pastinya memiliki fungsi tersendiri termasuk UMKM seperti yang telah dikemukakan oleh (P et al., 2022) fungsi UMKM terbagi menjadi 5 yaitu :

1. Memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat secara tepat karena dekat dengan masyarakat dan dijalankan oleh masyarakat Indonesia sendiri, setiap usaha bisa memenuhi berbagai kebutuhan serta permintaan mereka. Bahan baku yang digunakan pelaku usaha umumnya berasal dari masyarakat sekitar.
2. Menciptakan kondisi ekonomi yang lebih sejahtera dan dengan perputaran ekonomi yang terus berkembang di antara sela-sela masyarakat, usaha ini juga mampu menciptakan sistem ekonomi yang lebih sejahtera dan merata.
3. Membuka peluang dan lapangan pekerjaan baru yang berjalan di Indonesia, meskipun berskala mikro, kecil, ataupun menengah, bisa menyerap para calon pekerja yang membutuhkan pekerjaan. Usaha ini mampu membuka peluang serta lapangan pekerjaan yang baru.
4. Meningkatkan devisa Indonesia yang merupakan pendapatan negara dan salah satu faktor signifikan yang ada dalam sistem perekonomian sebuah negara. UMKM terpadu dan memiliki sistem yang baik mampu memproduksi barang berkualitas tinggi dan menjualnya ke pelanggan mancanegara.

5. Mendukung ekonomi Indonesia ketika situasi kritis pada tahun 1997, saat krisis moneter yang terjadi di Indonesia, UMKM berhasil menjadi pahlawan karena terus berkembang dan memperbaiki kondisi perekonomian Indonesia.

Laporan Keuangan

Dibuatnya suatu usaha tentunya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa materi, tentunya untuk mencapai itu semua harus memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik. Laporan keuangan menjadi alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan beberapa pihak yang memiliki kepentingan dan tentunya akan lebih berarti jika laporan keuangan tersebut dianalisis dengan baik sehingga dapat di peroleh informasi yang relevan dan akurat guna mendukung kebijakan yang akan di ambil. Beberapa pendapat mengenai laporan keuangan seperti yang pernah dikemukakan oleh Kasmir dalam (Winarno, 2017) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Adapun menurut Myer dalam (Winarno, 2017) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar yang dimaksud adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau laba rugi.

Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil & Menengah

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. Undang- undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. Standar ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM berlaku efektif sejak tanggal 1 januari 2018.

SAK EMKM ditetapkan oleh dewan standar akuntansi keuangan atau yang lebih dikenal dengan sebutan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) atau biasa disebut dshk IAI kyiai, SAK EMKM mengacu pada persyaratan standar akuntansi keuangan PSAK dan interpretasi standar akuntansi keuangan.

SAK EMKM berisi peraturan akuntansi yang lebih sederhana dari dua standar lainnya yaitu PSAK dan SAK ETAP. Karena dalam SAK EMKM mengatur setiap transaksi yang dilakukan oleh EMKM menggunakan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis, yang berarti bahwa seluruh asset, liabilitas dan ekuitas tidak diukur pada nilai wajar atau jumlah revaluasian. Oleh karena itu, SAK EMKM diharapkan bisa menjadi pedoman membantu para pelaku UMKM dalam hal penyusunan laporan keuangan dan bisa mengelola usahanya sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan.

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

SAK EMKM dalam (Ningtiyas, 2017) informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur- unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut :

- a. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi
- c. Entitas adalah hak residual atas asset entitas setelah di kurangi seluruh liabilitasnya.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan survey kuesioner. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 40 responden yang terdiri dari UKM yang ada di seluruh kota Gorontalo. Adapun teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase, analisis di lakukan dengan melihat sebaran kuesioner dari seluruh responden. Hasil sebaran kuesioner tersebut kemudian dipersentasekan dengan menggunakan tabel frekuensi (persentase).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Terhadap SAK EMKM

Berdasarkan pada hasil penelitian diperoleh data sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman pelaku UKM di Kota Gorontalo yang berjumlah 40 pelaku UKM yaitu terdapat 8 pelaku UKM yang berada pada kategori rendah dengan persentase 20%, hal ini memiliki arti bahwa 20% pelaku UKM memiliki tingkat pemahaman terhadap SAK EMKM dengan kategori rendah. Sedangkan sebanyak 32 pelaku UKM berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 80%, hal ini memiliki arti bahwa 80% pelaku UKM memiliki tingkat pemahaman terhadap SAK EMKM dalam ketegori sangat rendah. Melihat kondisi dilapangan setelah observasi dan penelitian tidak sedikit dari para pelaku UKM memiliki persepsi bahwa pembuatan laporan keuangan yang berstandar SAK EMKM adalah suatu hal yang rumit dan tidak ada pengarnya bagi usaha mereka. Pelaku UKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya, kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Pencatatan dilakukan hanya dengan menghitung selisih antara uang masuk dan uang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk atau dari alokasi kegiatan usaha ataupun non usaha. Faktor lain yang mempengaruhi penerapan laporan keuangan ialah ukuran usaha. Annisa dalam (Martha & Haryati, 2022) berpendapat bahwa semakin kecil ukuran usaha maka pelaku UMKM lebih cenderung tidak peduli terhadap laporan keuangan karena akan cenderung membuat pencatatan keuangan yang sederhana. Sedikitnya UMKM yang menerapkan SAK EMKM disebabkan oleh ketidaktahuan pengusaha kecil tentang pembuatan laporan keuangan yang berkualitas dan rendahnya pengetahuan mengenai akuntansi. Tidak jarang ditemui bahwa pengusaha kecil mengabaikan cara pengungkapan laporan keuangan, karena mereka menganggap laporan keuangan bukan hal yang penting.

Tentunya hal ini sejalan dengan pemahaman mereka terhadap konsep akuntansi yang masih kurang, dapat dimaklumi bahwa sebagian besar para pelaku UKM belum pernah mempelajari tentang konsep laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang meliputi pembukuan dan proses pelaporan keuangan. Menurut Auliyah & Kaukab dalam (Mutuari & Yudiantara, 2021), pelaku UMKM agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar, sebaiknya disusun oleh sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam memahami akuntansi. Pengetahuan atau pemahaman mengenai akuntansi khususnya laporan keuangan bagi pelaku UMKM masih sangat rendah sehingga para pelaku UMKM belum menyadari dan belum dapat merasakan manfaat yang dirasakan jika pelaku UMKM menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Sejalan dengan pembahasan sebelumnya solusi yang dapat dilakukan antara lain sosialisasi dari pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan pemahaman, lebih baik lagi jika diberikan dalam bentuk pelatihan sehingga implementasi SAK EMKM akan mempunyai peluang untuk diimplementasikan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Zilvia & Azmi dalam (Mutuari & Yudiantara, 2021) menyatakan bahwa sosialisasi mengenai SAK EMKM adalah suatu bentuk usaha yang perlu dilakukan oleh IAI ataupun lembaga-lembaga terkait informasi yang ada dalam hal SAK EMKM agar dapat semakin meningkat. Selanjutnya Uthe Anggun Lestari dalam (Rositasari et al., 2022), penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Para pelaku UKM yang memang belum memahami ataupun belum mengerti mengenai aturan dalam SAK EMKM akan terbantu dengan adanya sosialisasi tersebut dan akan lebih mudah dalam menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UKM yang ada di Kota Gorontalo tentang pemahaman terhadap SAK EMKM, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hasil jawaban yang telah didapatkan bahwa :

1. Masih cukup banyak pelaku UKM di Kota Gorontalo belum memahami tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah yang mana dalam hal ini mengatur sistem pencatatan laporan keuangan secara terperinci.
2. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan masih kurangnya pemahaman pelaku UKM terhadap SAK EMKM seperti, tingkat pendidikan para pelaku UKM yang belum atau tidak mempelajari tentang Akuntansi keuangan dan kurangnya sosialisasi dari pemerintah maupun pihak terkait mengenai Standar Akuntansi Keuangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu :

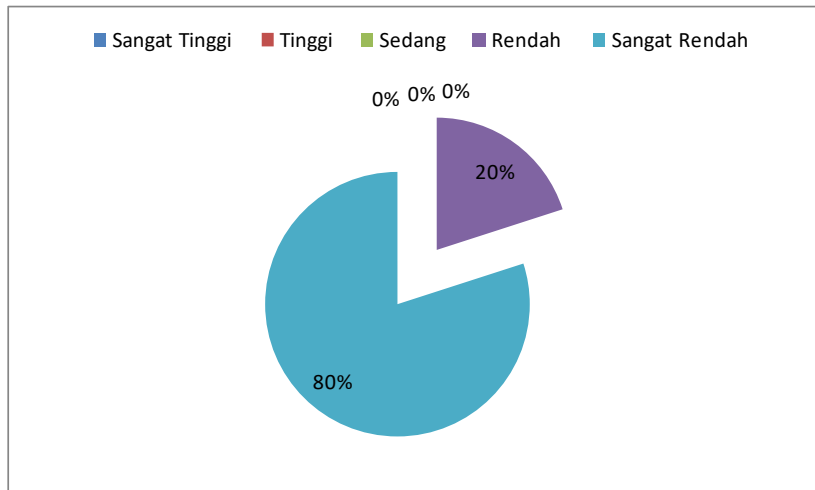
1. Pelaku UKM sebaiknya lebih aktif lagi mencari informasi dan mengikuti kegiatan yang membahas tentang sistem pembukuan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yaitu SAK EMKM sehingga dapat mempermudah dalam melaporkan kondisi keuangan perusahaan.
2. Pemerintah ataupun lembaga terkait sebaiknya lebih meningkatkan sosialisasi mengenai SAK EMKM terkait dengan kebutuhan dan pentingnya pembukuan akuntansi terhadap peningkatan usaha.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya memperluas ruang lingkup penelitian baik dari segi variabel maupun dari segi wilayah sehingga dapat menggambarkan hasil yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Pusat, K. I. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM* (Issue 1)
- P, A. G., Ra, C. C., & S, E. R. (2022). PENTINGNYA SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING PADA KIOS BUAH “SIMO BUAH.” *Jurnal Akuntansi*, 1–22.
- Winarno, S. H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Profitabilitas. *Jurnal Moneter*, 6(2), 106–112
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Martha, S., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Teknologi Informasi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Kafe Di Surabaya. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(2), 418–428. <https://doi.org/10.47467/Reslaj.V5i2.1527>
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, I. G. A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12, 1–12.
- Rositasari, A. M., Suryana, A. K. H., & Pratiwi, Y. N. D. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi Sak Emkm, Dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pengolahan Makanan Ringan Di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 239–252. <https://doi.org/10.36596/Ekobis.V10i2.879>

LAMPIRAN

Gambar 4.1 Diagram Tingkat Pemahaman Pelaku UKM Terhadap SAK EMKM



Sumber : Data Olahan 2023

Tabel 4.2 Tingkat Pemahaman Pelaku UKM Berdasarkan Indikator 1

Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban					Skor Maksimal	Skor Capaian	%	
		1	2	3	4	5				
Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	Saya memahami bahwa terdapat standar yang mengatur proses akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah.	14	22	4	0	0	200	70	35	38.3
	Saya mengetahui bahwa terdapat aturan yang mengatur pembukuan UMKM yang bernama SAK EMKM yang berlaku efektif 1 Januari 2018.	17	16	6	0	1	200	72	36	
	Saya memahami bahwa SAK EMKM yang ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP	12	19	9	0	0	200	77	38.5	
	Saya mengetahui bahwa aturan ini mengatur proses akuntansi usaha saya, mulai dari pembukuan sampai menjadi laporan keuangan.	9	24	7	0	0	200	78	39	
	Saya memahami bahwa yang diatur oleh SAK EMKM adalah UMKM yang masuk pada kriteria yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2008	5	24	11	0	0	200	86	43	

Sumber : Data Olahan 2023

Tabel 4.5 Tingkat Pemahaman Pelaku UKM Berdasarkan Indikator 2

Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban					Skor Maksimal	Skor Capaian	%	
		1	2	3	4	5				
Persepsi dan fasilitas pendukung	Saya menyadari pentingnya standar akuntansi untuk meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengembangan usaha.	2	12	21	4	1	200	110	55	70
	Selama ini saya selalu mencatat setiap transaksi (kas, pembelian, penjualan, piutang, dan utang) yang terjadi pada usaha saya	0	8	16	14	2	200	130	65	
	Saya selalu menyimpan setiap bukti transaksi yang terjadi.	0	1	15	12	12	200	155	77.5	
	Saya menyadari pentingnya memonitor setiap perkembangan yang terjadi pada usaha saya.	0	0	6	11	23	200	177	88.5	
	Selama ini saya selalu melakukan pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi.	0	3	16	13	8	200	146	73	
	Semua transaksi yang terjadi dalam usaha saya telah didukung dengan sistem computer	0	14	12	12	2	200	122	61	

Sumber : Data Olahan 2023